

BAB III

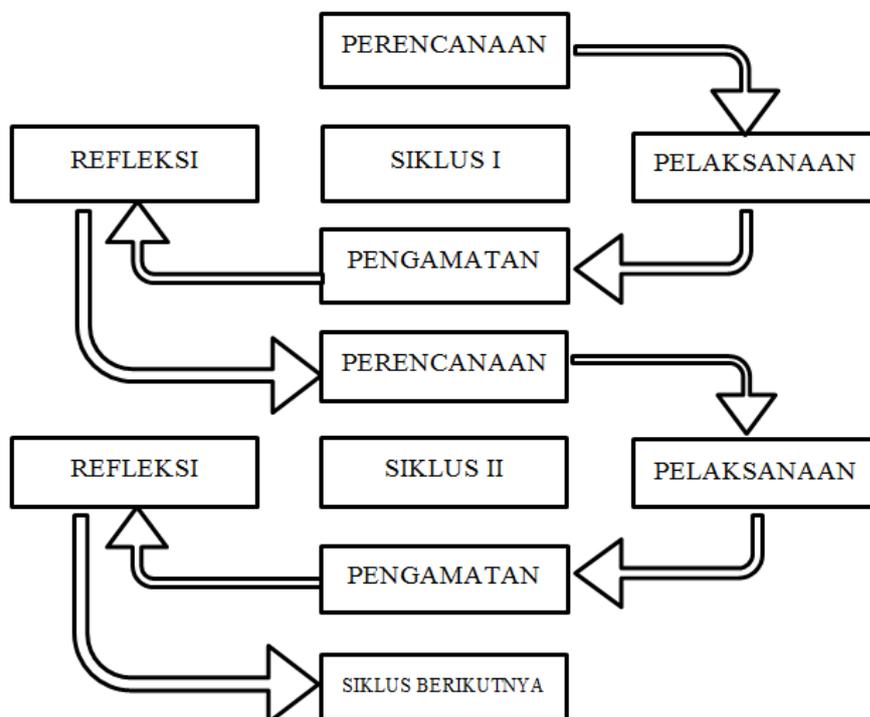
METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian Tindakan

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Menurut O'Brien (dalam Mulyatiningsih, 2011: 60) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan ketika sekelompok orang (siswa) diidentifikasi permasalahannya, kemudian peneliti (guru) menetapkan suatu tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:58) penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah subjek yang menjadi sasaran yaitu siswa atau peserta didik yang bertujuan untuk dapat memperbaiki situasi pembelajaran dikelas agar terjadi peningkatan kualitas pembelajaran.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan Penelitian Tindakan kelas (PTK) merupakan sebuah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memecahkan masalah yang ditemui guru dalam proses pengajaran sehingga dapat memperbaiki proses pembelajaran.

Samsu Somadayo (2013: 39) mengemukakan beberapa model penelitian tindakan kelas yang lazim digunakan diantaranya: (1) Model Kurt Lewin, (2) Model Kemmis dan Mc. Taggart, (3) Model John Elliott, dan (4) Model Dave Ebbutt. Desain penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Model Kemmis dan Mc. Taggart merupakan model pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Model Kemmis dan Mc. Taggart terdiri dari empat komponen, yakni: perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Keempat komponen ini membentuk suatu siklus. Adapun desain untuk penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Siklus Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Arikunto, 2010: 137).

Model yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc. Taggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari Perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi yang disebut dengan satu siklus. Oleh karena itu, pengertian siklus pada kesempatan ini yaitu suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Adapun tahapan-tahapan seperti yang digambarkan pada bagan diatas, yaitu:

1. Perencanaan, pada tahap 1 peneliti dapat menyusun rancangan tindakan mengenai tentang apa, oleh siapa, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Pada saat menyusun rancangan peneliti menentukan fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati.

2. Pelaksanaan tindakan, pada tahap 2 yaitu penerapan isi dari rancangan yang telah dibuat mengenai tindakan kelas sebagai upaya untuk mengatasi peningkatan yang berpedoman pada rencana tindakan.
3. Pengamatan, pada tahap 3 yaitu pelaksanaan pengamatan oleh pengamat, Pada kegiatan ini peneliti mengamati dampak dari tindakan yang dilaksanakan terhadap siswa. Observasi digunakan sebagai data melalui teknik observasi.
4. Refleksi, tahap 4 yakni kegiatan untuk menjelaskan kembali apa yang sudah terjadi. Pada kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak tindakan yang dilakukan.

B. Skenario Tindakan

Prosedur penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan persiklus. Pada siklus I akan menjadi landasan untuk pelaksanaan siklus II, siklus II akan menjadi landasan untuk pelaksanaan siklus selanjutnya adalah hasil dari penelitian tindakan kelas. Langkah awal sebelum tindakan dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan prasiklus.

Kegiatan prasiklus tersebut, dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum tindakan. Pada tahap prasiklus atau tahap awal ini peneliti mengamati proses kegiatan belajar mengajar (KBM) berupa aktivitas guru dalam mengajar dan aktivitas siswa di dalam belajar yang terjadi dikelas IV A.

Selain itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan selama proses penelitian, yaitu mulai dari perizinan, prasiklus, siklus I, siklus II, refleksi, pelaporan, berikut deskripsi dari masing-masing tahapan:

1. Perizinan

Perizinan merupakan suatu tindakan awal sebelum melakukan tindakan selanjutnya, tujuan dari perizinan ini yaitu untuk menjadi sebuah bukti

bahwa pihak sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian bersedia dan menyetujui bahwa sekolah tersebut dijadikan sebagai tempat penelitian.

2. Pra-siklus

Dalam pra siklus terdapat dua tahapan, diantaranya :

a. Observasi

Observasi dilakukan di SDN Serang 11, peneliti mengamati proses kegiatan belajar mengajar (KBM) berupa aktivitas guru dalam mengajar dan aktivitas siswa di dalam belajar yang terjadi di kelas IV A, dan peneliti melakukan tindakan wawancara kepada wali kelas IV A, yang bernama Bapak Kholidan, S.pd.

b. Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan refleksi atas hasil pengamatan yang telah dilakukan pada wali kelas IV A, mengenai bagaimana cara guru tersebut melakukan proses belajar mengajar di kelas, yang nantinya akan dijadikan bahan evaluasi tindakan oleh peneliti pada tahap penelitian di siklus I.

3. Siklus I

Di dalam siklus I ini mempunyai beberapa tahapan yang perlu dilakukan oleh peneliti, yaitu:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini tindakan yang harus dilakukan oleh penelitian, yaitu :

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mengenai materi Tema 5 Pahlawan kebanggaanku, Subtema 2 Pahlawan Kebanggaanku Pembelajaran 1, pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *make a match*.
- 2) Membuat dan menyiapkan lembar observasi siswa yang nantinya akan digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Menyiapkan sarana dan prasarana untuk proses pembelajaran yang menunjang pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *make a match*.
- 4) Membuat dan menyiapkan tes evaluasi belajar berupa soal pilhan ganda, dan soal jawaban singkat (dalam bentuk *make a match*).
- 5) Membuat Lembar Kerja Siswa

b. Pelaksanaan

Di tahap ini peneliti menerapkan semua rencana yang sudah dirancang sebelumnya di tahap perencanaan, dengan melakukan sebuah tindakan yang biasanya dilakukan oleh seorang guru dengan panduan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah dirancang dan dibuat sesuai dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *make a match*.

c. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan secara bersamaan dengan tahap pelaksanaan, dimana pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan kepada siswa mengenai semua kegiatan yang terjadi didalam kelas, seperti bagaimana aktivitas belajar siswa, bagaimana hasil belajar siswa didalam kelas, bagaimana hasil belajar siswa setelah model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* diterapkan kepada siswa dan bagaimana proses pembelajaran siswa dari kegiatan pembuka hingga pada penutup dengan menggunakan model pembelajaran tersebut.

Hal ini dilakukan agar peneliti mengetahui sampai mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran khususnya pelajaran IPS yang telah disampaikan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* ini, jika hasil pembelajaran tidak sesuai target yang diharapkan yaitu 80% , maka akan berlangsung siklus-siklus selanjutnya.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti bersama guru mengkaji, melihat, serta mempertimbangkan hasil atau dampak yang diperoleh selama berlangsungnya siklus I, kemudian mengevaluasi masalah yang terjadi sehingga dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan pada siklus selanjutnya.

4. Siklus II

Pada siklus II hampir sama dengan tahapan siklus I, hanya saja dalam tahapan siklus II ini akan dilakukannya kegiatan perbaikan yang kurang pada siklus I, jika di tahap siklus I tersebut tidak ada peningkatan dan belum mencapai target indikator pembelajaran yang telah diterapkan, maka penelitian ini berlanjut ke tahap III dan siklus seterusnya sampai hasil pembelajaran siswa dapat meningkat dan tercapai sesuai target.

5. Pelaporan

Pada tahap pelaporan, kegiatan yang sudah dilakukan dalam penelitian ini, akan disusun dan dideskripsikan secara detail dan sistematis, lalu disusun kembali kedalam bentuk laporan penelitian yang didalamnya terdiri dari hasil temuan, pembahasan, dan jawaban dari hipotesis.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV A SDN 11 Serang yang berjumlah 20 orang siswa, yaitu 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat dimana penelitian itu dilakukan. Tempat yang di ambil dalam penelitian ini adalah SDN 11 Serang yang beralamatkan di Komplek Perumnas Ciracas, Jl. Nn Blok C3 No.83, RT.4/RW.12,Serang, Kec.Serang, Kota Serang, Banten 42116, dan Waktu penelitian dilakukan pada setiap hari Senin dan Rabu, mulai dari jam 08.00-10.30 WIB. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena di SDN 11 Serang terdapat permasalahan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS pada materi pahlawan kebanggaanku, selain itu penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* belum pernah diterapkan di kelas tersebut.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam sebuah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data. Penelitian tindakan kelas menurut Iskandar (2015:52) memiliki dua sumber data yaitu data kualitatif. Berikut teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Menurut Sutrisno (dalam Albi & Johan 2018 :109) mengemukakan bahwa observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Pada bagian ini peneliti mengadakan proses observasi atau pengamatan tanpa melakukan tindakan, peneliti hanya mengamati kondisi belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Dimana situasi ini sesuai dengan kenyataan. Pada bagian ini peneliti mengadakan proses observasi atau pengamatan tanpa melakukan tindakan, peneliti hanya mengamati kondisi belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Dimana situasi ini sesuai dengan kenyataan.

b. Wawancara

Menurut Winarni (2011: 132) wawancara atau interview merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dengan subjek atau responden. Kemudian Esterberg (dalam Sugiyono, 2012:317) mengatakan bahwa wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Data wawancara digunakan untuk melengkapi data observasi yang diperoleh langsung oleh seorang peneliti dalam situasi sosial, data ini adalah penguatan akademis empiris yang dilakukan melalui triangulasi. Oleh karena itu dapat saja terjadi wawancara tidak selamanya terstruktur atau terpola sesuai dengan panduan wawancara yang telah disiapkan, sebab dapat saja dia mengalir pada bagian-bagian yang tidak tersentuh oleh panduan wawancara, tetapi terkait dengan informasi atau data yang dibutuhkan.

Wawancara yang diperhitungkan dengan presentasi dan peringkat di setiap siklus. Wawancara merupakan percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan itu dilakukan 2 pihak, yaitu pewawancara yang

mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban dari pertanyaan itu. Wawancara dilakukan diluar jam pelajaran.

c. Tes

Tes menurut Anas Sudijono (2015:67) merupakan cara di dalam serangkaian proses penilaian berupa pemberian tugas yang harus dikerjakan oleh orang yang sedang diamati itu, dengan begitu diperoleh lah hasil atau nilai, dan tes juga merupakan sebuah teknik yang diterapkan dalam proses pelaksanaan kegiatan pengukuran, yang didalamnya terdapat serangkaian pertanyaan yang harus dijawab dan dikerjakan oleh siswa untuk dapat memperoleh hasil yang diinginkan.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu catatan kejadian yang sudah lampau yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Penelitian ini menggunakan dokumentasi dalam pengumpulan data penelitian sebagai bukti yang autentik dalam penyusunan laporan penelitian dan pelengkap dari penggunaan teknik pengumpulan data lainnya.

e. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk menunjang pengambilan data-data lain yang berkembang selama pelaksanaan tindakan penelitian, peneliti dapat menggunakan catatan lapangan untuk mencatat kemajuan, mencatat persoalan-persoalan yang dihadapi dan solusinya, serta mencatat hasil-hasil refleksi dan diskusi.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa soal soal tes tujuannya untuk meningkatkan potensi diri, observasi menggunakan lembar pengamatan dan lembar penilaian tujuannya untuk mengamati perilaku, kebiasaan, dan keterampilannya, dan wawancara

tujuannya untuk memberi motivasi, sikap, dan minat, dan diperkuat dengan pendapat Arikunto (2015, :85) yaitu sebuah instrumen penelitian tindakan kelas adalah semua alat yang dapat digunakan dalam proses pengumpulan data dalam proses pembelajaran.

a. Tes

Soal tes yang diberikan di akhir siklus ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran Tema 5 Pahlawanku subtema 2 Pahlawan Kebanggaanku pembelajaran ke 1 menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Penyusunan soal tes mengacu pada aspek ranah kognitif taksonomi bloom yang meliputi pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), evaluasi (C6).

Instrumen soal yang telah dibuat oleh peneliti kemudian dikonsultasikan dan di validasi dosen ahli di bidangnya. Pendapat ahli tersebut diperoleh melalui dosen pembimbing dan dosen ahli evaluasi di jurusan PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang. Adapun penyusunan soal-soal tes tersebut yaitu:

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Soal Evaluasi

Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah Kognitif	Tingkat Kesukaraan	Nomor Soal
Mengidentifikasi Kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam. Serta pengaruhnya pada	Menyebutkan peninggalan dari Raja Purnawarman	C1	Mudah	1
	Menentukan sikap Kepahlawanan dalam kehidupan sehari hari	C2	Sedang	2

kehidupan masyarakat pada masa kini di lingkungan daerah setempat.	Memilih tokoh Kerajaan Aceh	C1	Mudah	3
	Memilih peran yang dilakukan Raja Punawarman Untuk kerajaan	C1	Mudah	4
	Menentukan pencapaian gajah mada dimasa kejayaan.	C3	Sukar	5
	Menentukan sikap kepahlawanan pada Sultan Iskandar Muda	C3	Sukar	6
	Menentukan masa pemerintahan sultan Agung selama menjabat dikerajaan mataram	C3	Sukar	7
	Menentukan apa yang harus dihargai oleh negara untuk mengenang para pahlawan	C3	Sukar	8

Mengidentifikasi sikap yang dimiliki oleh Sultan Hasanuddin pada masa pemerintahannya	C4	Sukar	9
Memilih karya sastra yang dibuat oleh Sultan Agung	C1	Mudah	10

b. Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Lembar observasi aktivitas guru dan siswa terdiri dari indikator-indikator yang digunakan untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pengisian pada lembar pengamatan dilakukan dengan cara membubuhkan memberikan score nilai dalam kolom yang telah disediakan sesuai dengan gambaran yang diamati. Instrumen Lembar observasi siswa dan guru yang telah dibuat kemudian dilakukan validasi dengan mengkonsultasikan instrumen melalui pendapat ahli (expert judgement), Pendapat ahli tersebut diperoleh melalui dosen pembimbing dan dosen ahli di jurusan PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang.

Tabel 3. 2 Pedoman Observasi Aktivitas KBM Guru

No	Aspek Yang Diamati	Skor (1-4)	Keterangan
1.	Guru memberikan apersepsi		

Sherina Fitriandini, 2022

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN SERANG 11

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2.	Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.		
3.	Guru menjelaskan model pembelajaran yang ingin dipakai		
4.	Guru menjelaskan materi pembelajaran Tema 5 Subema 2 Pembelajaran 1		
5.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami		
6.	Guru memberikan arahan langkah-langkah apa saja yang digunakan dengan model pembelajaran <i>Make a Match</i>		
7.	Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok kartu soal (berwarna coklat) dan kartu jawaban (berwarna hitam)		
8.	Guru membimbing siswa dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>Make a Match</i>		
9.	Guru memeriksa hasil pekerjaan siswa		
10.	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai kesulitan apa saja yang dialami		

Sherina Fitriandini, 2022

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN SERANG 11

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	siswa pada saat melakukan pembelajaran dengan model <i>Make a Match</i>		
11.	Guru memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah diajarkan		
12.	Guru memberikan soal evaluasi untuk mengisi beberapa soal		
Jumlah Skor			
Rata-rata			
Persentase			
Kriteia Penilaian			

Tabel 3. 3 Pedoman Observasi Aktivitas Belajar Siswa

No	Aspek Yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Kegiatan Awal				
	Siswa memperhatikan guru saat akan memulai pembelajaran				
	Siswa menyimak materi tujuan pembelajaran yang disampaikan guru				
	Siswa merespon saat guru melakukan kegiatan apersepsi				
2.	Kegiatan Inti				
	Tingkat keseriusan siswa selama proses pembelajaran				

Sherina Fitriandini, 2022

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN SERANG 11

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran				
	Tingkat responsi siswa selama proses pembelajaran				
	Tingkat kepedulian sosial selama proses pembelajaran				
	Tingkat minat siswa terhadap materi pembelajaran				
	Tingkat keaktifan siswa saat proses tanya jawab				
3.	Kegiatan Penutup				
	Siswa menyimpulkan atas materi yang sudah disampaikan oleh guru				
	Siswa menemukan hal baru setelah proses pembelajaran				
	Siswa masih menyimak perkataan yang sedang guru sampaikan				

F. Kriteria Keberhasilan

Untuk mengetahui keberhasilan suatu penelitian, hendaknya peneliti memiliki acuan yang digunakan untuk dapat membantu menentukan tingkat keberhasilan penelitian. Dalam penelitian ini, kriteria yang digunakan adalah kriteria relatif, yaitu tindakan yang dilakukan peneliti dengan membandingkan hasil sebelum dan sesudah diberikannya tindakan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

Sherina Fitriandini, 2022

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN SERANG 11

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila rata-rata hasil tes dan lembar observasi menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar dengan pemanfaatan model pembelajaran *Make a Match* di kelas IV pada mata pelajaran IPS yang terdapat dalam materi Pahlawan Kebangaanku dalam kategori baik, dan 80% siswa mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan di SDN Serang 11. Kriteria tersebut berarti penghentian pada siklus penelitian, dan penelitian dinyatakan berhasil.

G. Keabsahan Data

Hopkins (dalam Wiriartmaja,2008:168) mengemukakan beberapa validasi atau keabsahan data yang dapat dilakukan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu member check, triangulasi, audit trial, expert opinion, dan key respondent review.

1. Member Check, yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh peneliti selama observasi atau wawancara dari narasumber, apakah keterangan atau informasi, atau penjelasan ini tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya.
2. Triangulasi, Triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu membandingkan hasil tes dengan hasil observasi mengenai tingkah laku atau aktivitas siswa dan guru pada saat kegiatan pembelajaran. Teknik ini merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.
3. Audit Trail, yaitu mengecek kebenaran hasil penelitian beserta prosedur serta metode pengumpulan data dengan mengkonfirmasi temuan yang diperiksa dan dicek kesahihannya kepada sumber data pertama guru dan siswa.

4. Expert Opinion, yaitu pengecekan terakhir terhadap temuan-temuan penelitian oleh pakar yang professional dibidang ini, yakni dosen pembimbing.
5. Key respondent review, yaitu meminta salah seorang atau beberapa mitra peneliti atau orang yang banyak mengetahui tentang penelitian tindakan kelas untuk dapat membaca draft awal laporan penelitian dan meminta pendapatnya.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi agar data tersebut menjadi mudah untuk dipahami.

1. Analisis data kualitatif yang digunakan yaitu analisis data model Miles dan Huberman (dalam Rijali, 2018:91) terdapat tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu kegiatan penyeleksian, pemfokusan, dan penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan- catatan tertulis di lapangan, data tersebut meliputi hasil tes, hasil observasi, dan catatan lapangan. Penyederhanaan data yang terkumpul bertujuan untuk mendapatkan informasi yang jelas serta bermakna, yang kemudian disusun lebih sistematis dengan ditonjolkan pokok- pokok yang penting sehingga lebih tajam tentang hasil pengamatan dan dapat mempermudah peneliti untuk mencatat kembali.

b. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga dapat memberi kemungkinan akan adanya

penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dengan menampilkan data secara jelas serta mudah dipahami bagi siapa saja yang membacanya baik dalam bentuk naratif, grafik, tabel atau bentuk lainnya dari informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi sehingga dapat ditarik kesimpulan dan pengambilan tindakan selanjutnya.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dilakukan setelah melakukan reduksi data dan penyajian data. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dalam bentuk deskripsi atau gambaran tentang subyek yang diteliti sehingga data dapat disajikan lebih jelas. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu dipertanggung jawabkan.

Sedangkan untuk menganalisis data kuantitatif yaitu data mengenai tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran di setiap siklusnya dengan memberikan soal tes dan penilaian aktivitas guru beserta siswa pada saat proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Make a Match* di setiap siklusnya.

1. Lembar Observasi

Dalam menganalisis data kuantitatif berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa. Analisis data dihitung dengan menggunakan rumus statistik sederhana, rumusnya adalah sebagai berikut: Persentase aktivitas guru

$$P = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Persentase aktivitas siswa

$$P = \frac{\text{Jumlah skor aktivitas yang diamati}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria interpretasi penilaian hasil observasi aktivitas guru dan siswa adalah sebagai berikut:

76% - 100% = Sangat Baik

51% - 75% = Baik

26% - 50% = Cukup Baik

≤ 25 % = Kurang Baik

2. Lembar Tes

Data kuantitatif diperoleh dari hasil observasi dan tes yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa. Analisis data dihitung dengan menggunakan rumus statistik sederhana, rumusnya adalah sebagai berikut:

1) Hasil Belajar Siswa

Dikarenakan soal berupa pilihan ganda maka penilaian jawaban siswa dihitung dengan kriteria sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

≤ 72 = Belum Tuntas

≥ 72 = Tuntas

2) Nilai Rata-rata Kelas

Nilai rata-rata kelas dapat diperoleh dari nilai seluruh siswa dibagi dengan jumlah seluruh siswa. Secara singkat, nilai rata-rata siklus dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai rata-rata kelas} = \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$$

3) Persentase Ketuntasan Belajar

Persentase ketuntasan belajar pada masing-masing siklus dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Kriteria Persentase:

76%-100% = Sangat Baik

51%-75% = Baik

6% - 50% = Cukup Baik

≤ 25 % = Kurang Baik

4) Persentase Ketidaktuntasan Belajar

Persentase ketidaktuntasan belajar pada masing-masing siklus dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tidak tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Kriteria Persentase:

≤ 25 % = Sangat Baik

26%-50% = Baik

51% -75% = Cukup Baik

76%-100% = Kurang Baik